

**PENGARUH TANAMAN HORTIKULTURA DAN
KESEJAHTERAAN PETANI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN
2014 - 2017**

SKRIPSI

Oleh :

ROSA AMALIAWATI

NIM : G01215010



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rosa Amaliawati

NIM : G01215010

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Tanaman Hortikultura dan Kesejahteraan Petani
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur
Periode Tahun 2014 -2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Rosa Amaliawati

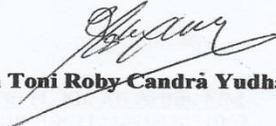
NIM. G01215010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rosa Amaliawati dengan NIM. G01215010 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqahkan.

Surabaya, 20 Juni 2019

Pembimbing


Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

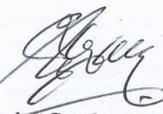
NUP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Rosa Amaliawati dengan NIM. G01215010 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 2 Juli 2019.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I


Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP : 201603311

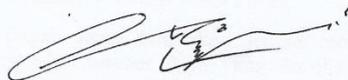
Penguji II


Nurlailah, SE, MM
NIP : 196205222000032001

Penguji III


Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si
NIP : 198209052015031002

Penguji IV


Andhy Permadi, M.Kom
NIP : 198110142014031002

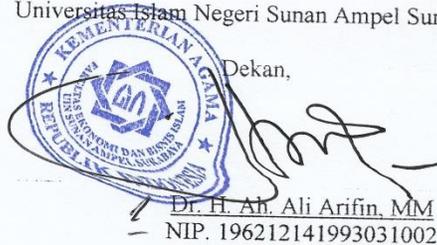
Surabaya, 2 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,


Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosa Amaliawati
NIM : G01215010
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis dan Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : ramaliawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Tanaman Hortikultura dan Kesejahteraan Petani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2014 - 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2019



(Rosa Amaliawati)
NIM : G01215010

petani tersebut kurang sejahtera. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi adalah sektor pertanian dengan sub sektor tanaman hortikultura dan kesejahteraan petani.

Faktor pertama yaitu sektor pertanian dengan sub sektor tanaman hortikultura. Sektor pertanian harus terus dikembangkan karena mengingat peranan sektor pertanian yang menyediakan bahan pangan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan bahan baku industri dan apabila sektor pertanian mengalami surplus, maka pendapatannya bisa bermuara pada kondisi pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Pada sektor pertanian, terdapat beberapa sub sektor penunjang yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor peternakan. Beberapa dari sub sektor tersebut, salah satunya sub sektor tanaman hortikultura akan menghasilkan output yang digunakan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi yang dapat ditinjau dari salah satu indikatornya yaitu inflasi.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Provinsi Jawa Timur dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Produksi sayuran di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh bawang merah. Komoditas bawang merah tercatat sebagai komoditas dengan fluktuasi harga

- 5) Tersedianya sarana prasarana dalam pendistribusian hasil tani yang kontinyu.

Adapun menurut Micheal (Todaro 2006) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek pokok dalam mengevaluasi produksi pertanian dalam pembangunan sektor pertanian yaitu :

- 1) Pertanian yang di lakukan secara tradisional yang berdampak pada produksi yang lemah.
- 2) Pertanian modern yang mampu menciptakan produktivitas yang tinggi, akan tetapi memerlukan biaya produksi yang tinggi pula.
- 3) Produksi pertanian sudah sampai terjual ke sektor komersial atau pasar, akan tetapi penggunaan modal dan teknologi masih lemah.

Menurut A.T Mosher (1968) pertanian merupakan jenis produksi yang di dasari oleh pertumbuhan tanaman dan hasil hewan, yang terlibat dalam kegiatan produksi setiap usaha petani dimana biaya modalnya dan pendapatannya adalah penting.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam angka inflasi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta dalam hal penyerapan tenaga kerja. Salah satu sub sektor pertanian yang menunjang angka inflasi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi adalah Sub Sektor Tanaman Hortikultura. Kegiatan dari sub sektor tanaman hortikultura tersebut adalah memproduksi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur tanaman-tanaman tersebut terdiri dari tanaman musiman dan tanaman tahunan.

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan petani merupakan indikator penting yang dapat menentukan hal tersebut. Salah satu indikator proksi kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Sementara itu, perubahan tingkat harga akan menyebabkan inflasi.

NTP merupakan nilai tukar antara barang atau produk pertanian dengan barang-barang konsumsi dan faktor produksi yang dibutuhkan petani yang dinyatakan dalam persen.

1) Hasil perhitungan NTP diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. $NTP > 100$, artinya petani mengalami surplus. Petani dapat dikatakan mengalami surplus ketika kenaikan harga konsumsinya lebih rendah dari kenaikan harga produksinya. Hal ini akan menyebabkan pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
- b. $NTP = 100$, artinya petani mengalami impas. Kenaikan atau penurunan harga produksinya sama dengan presentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
- c. $NTP < 100$, artinya petani mengalami defisit. Petani dapat dikatakan mengalami defisit ketika kenaikan harga barang konsumsinya lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga produksinya. Hal ini akan menyebabkan pendapatan petani turun lebih kecil daripada pengeluarannya.

		n Manusia di Provinsi Jawa Timur	Jawa Timur pada tahun 2004-2013. Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji linearitas.	inflasi yang menyebabkan harga barang meningkat, sehingga masyarakat petani belum mampu memprioritaskan pengeluarannya untuk belanja dalam rangka peningkatan kualitas SDM. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pendapatan pemerintah untuk melakukan belanja dan peningkatan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan serta kebutuhan lain yang menunjang pembangunan manusia dan nasional dan perkapita masyarakat dapat dioptimalkan dengan baik. Kemudian, penyebab terjadinya peningkatan ataupun penurunan IPM di Provinsi Jawa Timur adalah pertumbuhannya.
3.	Mohammad Romdhoni, Fajri Sri Marwan, dan Wiyati Rahayu	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Sragen	Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif menggunakan analisis dengan metode analisis regresi berganda (multipleregression)	di Kabupaten Sragen, rata-rata petaninya mengalami surplus penerimaan dari usahanya padi. Kondisi kesejahteraan petani di Kabupaten Sragen pada tahun 2015 dalam keadaan sejahtera dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi di Kabupaten Sragen yaitu produktivitas padi, luas lahan, biaya pupuk, harga gabah dan pengeluaran non pangan rumah tangga petani. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Sragen, yaitu pendidikan, harga benih, biaya tenaga kerja, usia, jumlah anggota keluarga petani, biaya pestisida dan pengeluaran pangan rumah tangga petani tidak berpengaruh secara individu terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) padi di Kabupaten Sragen.
4.	Yenny Agustina Siahaan, Tavi Supriana, dan	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Bawang Merah	Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan teknik estimasi Ordinary Least Square (OLS), meliputi: Uji	secara serempak produksi bawang merah, impor bawang merah, permintaan bawang merah dan harga bawang merah bulan sebelumnya berpengaruh nyata terhadap harga bawang merah di Sumatera Utara.

Tabel 4.3

Luas Lahan Pertanian Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)
1	Pacitan	51.343,0
2	Ponorogo	38.391,0
3	Trenggalek	25.579,0
4	Tulungagung	37.753,0
5	Blitar	46.475,0
6	Kediri	26.887,0
7	Malang	110.187,0
8	Lumajang	53.309,0
9	Jember	32.120,6
10	Banyuwangi	28.801,0
11	Bondowoso	23.524,0
12	Situbondo	29.681,0
13	Probolinggo	49.073,0
14	Pasuruan	43.035,0
15	Sidoarjo	1.329,0
16	Mojokerto	8.677,0
17	Jombang	10.465,0
18	Nganjuk	16.893,0
19	Madiun	13.031,1
20	Magetan	14.119,0
21	Ngawi	26.079,0
22	Bojonegoro	23.555,0
23	Tuban	69.455,6
24	Lamongan	23.328,0
25	Gresik	20.831,0
26	Bangkalan	53.771,0
27	Sampang	76.451,0
28	Pamekasan	36.250,0
29	Sumenep	117.298,0
Kota		
30	Kediri	546,0
31	Blitar	35,0
32	Malang	1.602,0
33	Probolinggo	628,0
34	Pasuruan	453,0

Pada Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas, keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai Prob. F hitung sebesar 0,570356 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test.

Gambar 4.4

Uji Autokorelasi Uji Dengan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	53.24666	Prob. F(2,43)	0.0000
Obs*R-squared	34.19336	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/24/19 Time: 10:53

Sample: 2014M01 2017M12

Included observations: 48

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROD	-0.717814	0.275480	-2.605683	0.0125
KESJ	-0.003976	0.001534	-2.591632	0.0130
C	1.272062	0.457273	2.781845	0.0080
RESID(-1)	0.881786	0.149369	5.903406	0.0000
RESID(-2)	0.043024	0.154906	0.277740	0.7825
R-squared	0.712362	Mean dependent var		5.79E-15
Adjusted R-squared	0.685605	S.D. dependent var		1.542990
S.E. of regression	0.865169	Akaike info criterion		2.646549
Sum squared resid	32.18627	Schwarz criterion		2.841466
Log likelihood	-58.51718	Hannan-Quinn criter.		2.720209
F-statistic	26.62333	Durbin-Watson stat		1.745605
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Uji Autokorelasi menggunakan uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test dilakukan dengan cara meregresikan semua variable bebas ditambah Lag 1 residual dan Lag 2 residual terhadap residual. Lag 1 residual adalah residual 1 periode sebelumnya dan lag 2 residual

atau konstan. maka memungkinkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,413937

- b. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,298982, hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan produksi tanaman hortikultura sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan sebesar 0,298982% dengan asumsi bahwa variabel kesejahteraan petani (X_2) dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,0000274, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan kesejahteraan petani sebesar 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000274% dengan asumsi bahwa variabel produksi tanaman hortikultura (X_1) dianggap konstan.
- d. Standar Error pada uji regresi tersebut nilainya sebesar 0,443871, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar error, maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan alat dalam memprediksi.

Pada Hasil uji F diketahui F-statistik atau F hitung sebesar 0.568560 dengan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa produksi tanaman hortikultura (X_1) dan kesejahteraan petani (X_2) berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Y). Pada hasil uji regresi juga diketahui dalam tabel 4.5 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,024. Maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan variabel bebas dalam model regresi adalah sebesar 2,4% dan itu artinya ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t hitung atau t statistik X_1 adalah 1.066247 dengan nilai probabilitas X_1 sebesar 0.0029 atau

kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 yaitu produksi tanaman hortikultura berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya pada nilai t hitung atau statistik X2 sebesar 0.185791 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0085 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 yaitu kesejahteraan petani juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur

B. Pengaruh Produksi Tanaman Hortikultura dan Kesejahteraan Petani (X1 dan X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan pada hasil tabel uji F diketahui F-statistik atau F hitung sebesar 0.568560 dengan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa produksi tanaman hortikultura (X1) dan kesejahteraan petani (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Y). Pada hasil uji regresi tabel 4.5 juga diperoleh nilai R-Square sebesar 0.024647. Maka dapat diartikan bahwa keterkaitan variabel bebas yaitu produksi tanaman hortikultura (X1) dan kesejahteraan petani (X2) dalam model regresi adalah sebesar 2,4% itu artinya secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Sub sektor tanaman hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang berada pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian pada negara berkembang sangat penting karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tersebut. Sebelumnya ahli

ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian terutama yang menjadi makanan pokok masyarakat di suatu negara memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian wilayah tersebut. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur pada tabel 4.4 yaitu jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan utama Jawa Timur, terlihat bahwa sektor pertanian merupakan yang paling banyak dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dan dilihat dari hasil uji regresi bahwa pengaruh produksi tanaman hortikultura terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur lebih besar dibandingkan dengan pengaruhnya kesejahteraan petani terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, yang diketahui dari nilai β_1 lebih besar dari β_2 . Jadi, dalam mengoptimalkan produksi pertanian sebaiknya pemerintah lebih fokus pada daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi hasil dari sub sektor tanaman hortikultura, karena dengan banyaknya produksi tanaman hortikultura maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi juga semakin banyak, tetapi juga tetap memperhatikan kesejahteraan petaninya. Karena ketika para petani sejahtera, maka hasil produksi yang dihasilkan juga semakin meningkat sehingga keduanya memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan teori yang dicetuskan David Ricardo dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Political Economy and Taxation*" buku tersebut mengungkapkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada kemajuan ekonomi suatu negara agraris sangat penting dan sangat menentukan pertumbuhannya. Menurutnya ada empat peranan sektor pertanian yang cukup penting dalam ekonomi yaitu : 1) sebagai penyedia bahan pangan masyarakat dan bahan baku

menciptakan perekonomian yang baik bagi Provinsi Jawa Timur. Tidak sedikit industri yang menggunakan bahan baku dari sektor pertanian untuk proses produksinya, dengan adanya keterkaitan tersebut maka aktivitas perekonomian secara langsung akan berdampak baik pada pendapatan Provinsi Jawa Timur itu sendiri. Keterkaitan antar sektor akan menciptakan peluang-peluang yang baik bagi pertumbuhan ekonomi, dengan adanya sektor industri maka akan meningkatkan permintaan pada sektor pertanian sehingga menciptakan kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani bisa tercipta karena adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diciptakan dengan menggali dan mengembangkan sumberdaya yang ada. Sumber daya yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur salah satunya ada pada sektor pertanian. Dengan menerapkan kebijakan yang berguna untuk perkembangan pertanian Jawa Timur, yang dimulai dari pendampingan dalam pemilihan pestisida, bibit hingga pada proses pemasaran hasil pertanian, maka nantinya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Mengingat sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman hortikultura dan kesejahteraan petani merupakan salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

